



NIKOLAOS VAN DAM

Memilih Puskesmas daripada Makam Residen

Duta Besar Belanda untuk Indonesia Dr Nikolaos van Dam (62) diajak Pemerintah Provinsi Papua Barat mengunjungi makam Resident Van Nieuw Giuniea Claas Lulofs di Manokwari, Selasa (27/3).

Residen yang berkuasa pada masa penjajahan itu meninggal pada 13 Februari 1922 di Manokwari. Sesampai di pemakaman,

Van Dam melihat-lihat makam Lulofs dan makam orang Belanda lain sambil mendengarkan cerita sejarah dari Bupati Manokwari Dominggus Mandacan.

Namun, saat diminta menaburkan bunga ke makam sang residen, Van Dam menolak. Alasannya, ia tak ingin membuka lembaran lama, mengenang zaman penjajahan Belanda.

"Saya tak ingin menggarisbawahi Belanda masa dulu karena bagi beberapa orang hal itu sensitif. Tetapi, yang penting adalah masa kini. Kami memikirkan kerja sama yang baik, masa depan dalam persahabatan," ujar ayah empat anak ini.

Suami dari Marinka van Dam-Bogaerts itu lalu bergegas meninggalkan pemakaman, me-

nuju lokasi sekolah dasar, perkebunan, pabrik kelapa sawit, dan puskesmas. Dia rupanya lebih berhasrat mengetahui masalah pendidikan dan kesehatan di Papua Barat.

Maka, karangan bunga dan bunga tabur yang telanjur dipersiapkan pun ditaburkan pejabat setempat di pemakaman itu.

(ICH)